

## HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK MERAWAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA SEKOLAH 10-12 TAHUN

Evie Oktaviani<sup>1</sup>, Yusi Sofiyah<sup>2</sup>, Eli Lusiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung  
ovieys@gmail.com

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu dari bagian kesehatan yang harus dijaga, karena sangat memengaruhi status kesehatan seseorang. Kebersihan gigi dan mulut yang diabaikan akan menimbulkan masalah salah satunya karies gigi. Pencegahan karies gigi pada anak memerlukan peran serta orang tua, karena orang tua adalah yang paling sering berinteraksi dengan anak sehingga berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi terhadap kejadian karies pada anak usia sekolah 10-12 tahun di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung. Metode menggunakan desain *cross-sectional*, pengambilan sampel yang digunakan *non probability sampling* dengan jumlah sampel 109 pasang orang tua dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64 (58,7%) responden berperan aktif dan 91 (83,5%) orang mengalami karies dikategori sedang. Hasil uji *spearman rank* didapatkan hasil p-value (0,002) dan koefisien korelasi sebesar -0,294. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kejadian karies di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung. Rekomendasi penelitian adalah untuk lebih meningkatkan peran aktif orang tua merawat kesehatan gigi anak agar tidak terjadi karies gigi.

**Kata Kunci :** anak usia sekolah, karies gigi, peran orang tua

### *Abstract*

*Teeth and mouth health is a part of body that can affect health. The neglected hygiene of the teeth and mouth can cause problems, and one of it is tooth caries. For the prevention of tooth caries that can affects children, parents role are needed. Parent can help children to take care of their teeth health and hygiene. This study aims to determine the relationship parents' role in their children tooth caring and caries incident in children age 10 to 12 years at SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung. This study used cross-sectional design. The sampling method use Non Probability Sampling with a sample of 109 pairs of parents and children. The results of the study showed that 64 (58.7%) respondents played an active role and 91 (83.5%) children experienced caries in the medium category. The Spearman Rank test results obtained p-value (0.000) and a correlation coefficient of -0.294. The conclusion of this study is that there is a relationship between parents role and the tooth caries in SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung. Recommendations from this study are to further increase the active role of parents in caring for children's dental health so as not to cause dental caries.*

**Keywords:** *parents role, school-age children, tooth caries*

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan, karena kesehatan gigi akan memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Riskesdas, 2013). Kebersihan gigi dan mulut yang diabaikan, akan menimbulkan masalah diantaranya adalah kerusakan pada gigi yang disebut karies atau gigi berlubang (Handayani *et al*, 2016). Karies gigi terjadi jika email dan dentin yang hancur, disertai dengan adanya lubang pada gigi. Karies gigi pada anak akan memengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan gigi (Gunadi, 2011).

*World Health Organization* (WHO) 2014 menyatakan, bahwa di seluruh dunia terdapat 60-90% anak sekolah usia pada rentang usia 5-18 tahun memiliki karies pada gigi yang sering menimbulkan rasa sakit dan memengaruhi kualitas hidup. Dinas Kesehatan Jawa Barat (2015) melalui Usaha Kegiatan Gigi Sekolah (UKGS) yang memiliki kegiatan melakukan penyuluhan dan pemeriksaan gigi di 14 provinsi di Indonesia, didapatkan bahwa adanya prevalensi Jawa Barat yaitu 25,9% yang menduduki peringkat ke sembilan dari 14 provinsi di Indonesia.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Bandung pada tahun 2015, Kota Bandung memiliki angka prevalensi karies sebesar 37,6% dan yang mempunyai pengalaman karies gigi sebanyak 58,1%. Penyebab karies gigi disebabkan oleh 4 faktor diantaranya adalah *host*, mikroorganisme, substrat dan faktor waktu (Sondang *et al*, 2008). Adanya lapisan plak yang menempel pada gigi dapat mengakibatkan gigi menjadi berlubang atau karies, apabila menempel pada gusi lapisan plak akan menyebabkan radang gusi atau gingivitis (Somantri, 2018). Dampak yang paling umum terjadi apabila anak mengalami kejadian karies gigi usia 10-12 tahun yaitu dapat mengurangi kehadiran anak di sekolah serta

dapat mengganggu konsentrasi belajar (Wala *et al*, 2014). Dalam pencegahan karies gigi pada anak sekolah, pemerintah Indonesia sudah melakukan kerjasama dengan pihak swasta yaitu dengan PPDGI khususnya program pemeriksaan gigi gratis dan edukasi tentang cara menggosok gigi yang benar baik pada anak – anak ataupun orang tua yang diselenggarakan setiap bulan kesehatan gigi nasional (Lukihardianti *et al*, 2011). Adapun upaya promotif dari pemerintah diantaranya adalah dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan pada orang tua dan anak-anak melalui program posyandu atau taman kanak-kanak sebagai tempat sangat potensial untuk dilakukan pelaksanaan pembinaan perawatan gigi (Hermawan, 2010).

Sumini *et al* (2014) dalam penelitiannya, dari jumlah 33 orang anak yang telah dijadikan sampel hampir seluruh anak mengonsumsi makanan manis dengan persentase 78,8% dan anak mengalami karies dengan persentase 90,9%, Hal ini diakibatkan oleh seringnya anak mengonsumsi makanan manis dan tidak diimbangi dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Sariningsih (2012) karies dapat dicegah secara dini dengan cara mengurangi konsumsi makanan manis yang berlebihan seperti permen dan coklat, adanya bimbingan orangtua dengan cara menyikat gigi secara rutin setiap hari dan melakukan pemeriksaan secara berkala setiap 6 bulan sekali.

Gultom (2006) mengatakan bahwa orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anak serta harus merawat gigi anak dan membimbing anaknya cara menyikat gigi dengan benar. Keberhasilan perawatan gigi anak diperlukan peran serta orang tua. Peran orang tua sebagai figur dan sebagai panutan yang akan memberikan contoh yang baik bagi anak dalam melakukan perawatan gigi (Sunati, 2012). Peran serta orang tua dibutuhkan di dalam membimbing, mengingatkan dan memberikan

fasilitas agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Husna, 2016). Selain itu orang tua juga berperan dalam melakukan pencegahan terjadinya plak dan karies pada anak. Dalam hal ini orangtua memegang peranan penting untuk memperhatikan disiplin anak terhadap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam memelihara kesehatan giginya (Simanjuntak *et al*, 2014). Menurut penelitian Suciari *et al* (2015), pencegahan karies gigi seorang anak memerlukan peran serta orang tua dan berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Worang (2014) didalam penelitiannya mengatakan peran serta orang tua sangat dibutuhkan oleh anak usia sekolah untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung pada tanggal 27 Maret 2019 peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang guru bahwa terdapat 124 orang anak berusia 10-12 tahun yang bersekolah di SDN Dayeuh Kolot 12. Guru mengatakan bahwa pemeriksaan gigi dari puskesmas ke sekolah sangat jarang dilakukan dan sekolah belum memiliki UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah), Apabila ada siswa yang merasa sakit gigi pada saat pembelajaran guru langsung membawa siswa ke Puskesmas Dayeuh Kolot untuk dilakukan pemeriksaan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah di SDN Dayeuh kolot 12 Kabupaten Bandung.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *correlation research* yang meneliti satu variabel dengan variabel lainnya dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas penelitian ini adalah peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dan variabel

terikat dalam penelitian ini adalah kejadian karies gigi. Metode *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Besar sampel sebanyak 99 anak ditambah dengan responden yang *drop out* sebesar 10% pada saat pelaksanaan pengambilan data maka total responden yang dilakukan pengambilan data adalah 109 anak.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan pemeriksaan karies gigi. Kuesioner yang digunakan milik Fatimah (2015) dengan jumlah 19 butir pertanyaan. Peneliti melakukan uji validitas pada 30 orang responden setelah dilakukan uji validitas pertanyaan yang valid 11 butir pertanyaan yang dibuat menggunakan skala pengukuran likert.

Dalam penelitian ini pelaksana pemeriksaan caries menggunakan DMF-S dilakukan oleh tenaga terlatih dengan mengikuti pelatihan. Data karies gigi anak didapatkan dari hasil observasi mengenai kondisi gigi anak. Pada variabel karies gigi ini diperoleh melalui hasil pemeriksaan karies gigi responden mengenai *Decay, Missing, Filling, Surface* (DMF-S), Pemeriksaan yang peneliti lakukan menggunakan alat seperti kaca mulut dan sonde, setelah dilakukan pemeriksaan gigi peneliti menuliskan jumlah karies yang terdapat pada responden.

## HASIL

Hasil data univariat peran orang tua dalam membimbing anaknya merawat gigi dan gambaran karies gigi, disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Distribusi Peran Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung**

Karakteristik	f	%
Aktif	64	58,7 %
Cukup	45	41,3%

Karakteristik	f	%
Kurang Aktif	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Distribusi responden berdasarkan frekuensi peran orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua aktif menjalankan perannya sebanyak 64 responden dengan persentase (58,7%).

**Tabel 2. Distribusi Responden dengan Karies Gigi di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung**

Karakteristik	f	%
Rendah	14	12,8%
Sedang	91	83,5%

Karakteristik	f	%
Tinggi	4	3,7%
<b>Jumlah</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Distribusi responden dengan karies gigi menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki karies gigi berada dikategori sedang sebanyak 91 responden dengan persentase (83,5%).

Hasil analisis bivariat pada pengujian hipotesis mengenai hubungan antara variabel peran orang tua dengan kejadian karies gigi di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung menggunakan uji statistik. Adapun hasil pada uji hubungan antara variabel yang diteliti sebagai berikut :

**Tabel 3. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi dengan Kejadian Karies Pada Anak Sekolah di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung**

Peran Orang Tua	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Cukup Aktif	0	0	43	39,4%	2	1,8%	45	41,3%	0,000
Aktif	14	12,8%	48	44,0%	2	1,8%	64	58,7%	
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>12,8%</b>	<b>91</b>	<b>83,4%</b>	<b>4</b>	<b>3,6%</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan analisis data, didapatkan hasil *p-value* <0,05 (*p*=0,000). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan karies gigi pada anak dengan *coefficient correlation* =-0,294 hubungan kekuatan negatif dan sedang yang menunjukkan bahwa apabila memiliki peran orang tua aktif maka kategori karies rendah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar peran orang tua di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung berperan aktif 64 responden dengan persentase 58,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Husna (2016) yang didominasi oleh peran orang tua aktif

dengan persentase 88,6%. Adapun menurut Suherman (2002) mengatakan bahwa peran aktif orang tua dalam melakukan bimbingan, arahan dan menyediakan fasilitas dalam melakukan perawatan gigi sangat diperlukan. Sarwono (2008) mengatakan bahwa peran orang tua akan menentukan kesehatan gigi anak, sebab orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Husna (2016) yang mengatakan bahwa semakin aktif peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melakukan kebiasaan baik seperti menggosok gigi, maka akan mengurangi angka karies gigi pada anak. Adapun menurut Riyanti (2009) bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anak dalam rangka melakukan perawatan gigi. Orang tua dianggap sebagai faktor yang cukup berpengaruh dalam

mencegah terjadinya karies pada anak. Dalam teori perkembangan kognitif, anak sekolah dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, dan pada usia ini anak sudah memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar karies gigi pada anak berada pada kategori sedang, 91 responden dengan persentase 83,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna (2016) kejadian karies gigi berada pada kategori karies sedang berjumlah 23 responden (65,7%). Tarigan (2005), mengatakan bahwa penyebab karies gigi pada anak adalah kurangnya pengawasan dari orang tua saat anaknya menggosok gigi. Husna (2016) mengatakan bahwa orang tua selalu mengajarkan tindakan *personal hygiene* gosok gigi sebelum tidur malam ataupun gosok gigi pada saat setelah bangun tidur. Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh orang tua dengan cara mengajarkan, mengawasi saat anak melakukan gosok gigi menunjukkan bahwa orang tua dinilai tanggap terhadap gigi dan mulut pada anak. Peran orang tua dapat menjadikan motivasi bagi anak sehingga menjadi faktor pendukung keberhasilan kesehatan anak. Dengan demikian kesehatan gigi dan mulut anak tetap terjaga.

Nurhidayati (2012) pentingnya peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak adalah agar responden anak mampu dan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan kesehatan gigi pada anak adalah penggunaan sikat gigi. Selama ini anak jarang memperhatikan sikat gigi yang digunakan dan cara menyikat gigi yang benar. Peran orang tua sangat diperlukan dalam rangka menyediakan sikat gigi yang sesuai dengan usia anak dan mendemonstrasikan cara menggosok gigi yang benar. Menurut Ratih (2008) teknik penyikatan harus sederhana,

yang dapat dimengerti oleh anak, tepat dan efisien dalam waktu yang efektif. Menyikat gigi dengan arah yang tidak benar dengan tekanan yang terlalu keras dapat menyebabkan aus gigi dan gusi menjadi turun (resesi gusi). Srigupta (2004) menyatakan bahwa pemilihan sikat gigi yang baik adalah sikat gigi tidak keras dan tidak terlalu lunak, karena ujung bulu sikat gigi yang terlalu keras akan melukai gusi sehingga rentan mengalami perdarahan dan mengabrasi lapisan gigi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan karakteristik peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi berperan aktif berjumlah 64 responden dengan persentase 58,7%. Berdasarkan hasil pemeriksaan karies gigi pada anak berada pada kategori sedang sebanyak 91 responden dengan persentase 83,5%. Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kejadian karies pada anak di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung dengan  $p$  value (0,000) dan koefisien korelasi sebesar -0,2944 hubungan kekuatan negatif dan sedang yang menunjukkan bahwa apabila memiliki peran orang tua aktif maka kategori karies rendah. Hasil penelitian ini menghubungkan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sumini. E. (2014). Hubungan Konsumsi Makanan Manis dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Prasekolah di RA Muslimat Psm Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Delima Harapan*.
- A, Lukihardianti. (2011). Sekitar 85% Anak Usia Sekolah di Indonesia Menderita Karies Gigi.

- Ratih. A (2008). *Beberapa Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Hipocrates.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat* .
- Riyanti. E.(2009). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Perubahan Perilaku Anak . *Jurnal MKGI Vol. 11 No.1* .
- Fatimah. (2015). Pola Makan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Tumbuhnya Karies Pada Anak. *Journal of Pediatric Nursing* .
- Gunadi , H., et al. (2011). *Kumpulan tips pediatric*. Jakarta : IDAI.
- Handayani, S. (2016). hubungan perawatan gigi dengan kejadian karies gigi di wilayah kerja puskesmas air tawar padang. *ners jurnal keperawatan* .
- Husna, A. (Januari, 2016). Peran Orang Tua dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan Vol.II No.I* .
- Nurhidayati. (2012). Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut .
- Sarwono. R., A. (2008). *Pengaruh Pasta Gigi Mengandung Xylitol Terhadap Pertumbuhan Streptococcus mutans Serotipe E*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hermawan., R. (2010). *Menyehatkan Daerah Mulut dan Gigi: Cara Praktis Menghilangkan Bau Mulut Disertai Tips Agar Gigi dan Mulut Selalu Sehat dan Indah*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Riset Kesehatan Dasar (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. diunduh tanggal 20 Oktober 2019 pada <https://depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf>
- Sariningsih, Endang. (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta : Gramedia
- Somantri. (2018). Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Soreang.
- Sondang P, H. T. (2008). Menuju Gigi dan Mulut Sehat Pencegahan dan Pemeliharaan . *USU Press*.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Suciari, A. (2015). Hubungan Peran Orang Tua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo. *Journal Universitas Airlangga* .
- Sunati, D. (2012). Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dental Journal* .
- Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi Ed.2*. Jakarta: EGC.
- Worang. Y., T. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado. *Jurnal e-Gigi Vol.2* .
- Wala H, W. D. (2014). Gambaran Status Karies Gigi Anak Usia 11-12 Tahun Pada Keluarga Pemegang Jamkesmas di Kelurahan Tumatangtang.